

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu proses merubah seseorang dari belum baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan pendidikan, tentu banyak perubahan agar pendidikan itu sendiri dapat mengikuti perkembangan zaman dan tentunya dapat memperbaiki kualitas pendidikan untuk semakin baik lagi.

Salah satu bentuk perbaikan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai Juli tahun 2013 secara resmi penggunaannya digantikan oleh kurikulum 2013. Muhammad Nuh (2013) menjelaskan bahwa “kurikulum baru mengembangkan kreativitas, inovasi dan kemampuan berpikir siswa serta melalui kurikulum ini, siswa diharapkan bisa memiliki nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, saling menghargai, menghormati, dan toleransi.” Jadi dapat disimpulkan kurikulum 2013 lebih menekankan sisi kompetensi dan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa.

Seperti kita ketahui, kurikulum 2013 lebih menekankan pendekatan *scientific* dengan konsep 5M nya, yaitu: Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan. Siswa diharapkan untuk bisa lebih aktif dan berfikir kritis. Siswa lebih banyak mencari tahu dan guru hanya sebagai fasilitatornya saja.

Namun pada kenyataannya guru masih menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada dirinya. Ahmad Aprillah (2013) mengatakan bahwa “guru di Indonesia sudah terlampau biasa mengajar dengan pendekatan konvensional (ceramah). Siswa ditempatkan tetap sebagai objek dari transfer ilmu sang guru. Guru-guru Indonesia seakan belum mengajar jika tidak berbicara panjang lebar di depan kelas.” *Teacher centered learning* akan membuat siswa cepat bosan, setelah

Putri Nur'aisyah, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bosan pada umumnya siswa akan beralih fokus ke hal lain yang dianggap lebih menarik daripada materi yang disampaikan oleh guru. Pembaharuan kurikulum pendidikan harus diimbangi dengan pembaharuan pola pikir cara mengajar. Pola pikir cara mengajar mereka harus diubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Guru biasanya selalu menggunakan materi yang sama dari tahun ke tahun dan malas untuk memperbaharunya. Guru tidak berani untuk mencoba hal baru dalam proses pembelajarannya, khususnya untuk guru-guru yang umurnya tidak muda lagi yang memang kurang menguasai teknologi. Tak ada variasi dalam pembelajaran, dan akhirnya membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Pada akhirnya, pembelajaran tidak menyenangkan, dan kurang berkualitas. Kurang terciptanya interaksi antara guru dan siswanya. Kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk keluar dari zona nyaman. Tema pembelajaran *scientific* yang diusung dalam kurikulum 2013 mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* yang membuat guru harus lebih banyak membaca dan belajar. Dengan demikian, guru harus semakin aktif dalam mencari metode pembelajaran yang inovatif, tentunya yang sesuai dengan pembelajaran *scientific* yang diusung dalam kurikulum 2013.

Mengingat Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang memiliki mata pelajaran khusus untuk kejurumannya, maka banyak siswa menemukan hal-hal baru dalam materi pembelajaran. Banyak hal yang harus siswa pelajari dan cari tahu karena di jenjang pendidikan sebelumnya belum pernah mempelajarinya. Maka untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, khususnya kelas X yang masih awam dengan materi kejurumannya, guru harus lebih pintar memilah model pembelajaran yang akan dipakai.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada pembelajaran yang siswa-siswanya bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Dalam perkembangannya, pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa teknik misalnya

Putri Nur'aisyah, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik tari bambu, mencari pasangan (*make a match*), kepala bernomor (*numbered-head-together*) dan dua tinggal tamu (*two stay-two stray*) dan lain sebagainya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat memberikan efek yang positif terhadap nilai akademik siswa dan meningkatkan keaktifan siswa. Tentunya hal ini sesuai dengan pendekatan *scientific* kurikulum 2013.

Kooperatif teknik tari bambu pertama kali dikembangkan oleh Anita Lie yang dimodifikasi dari teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Pada model teknik pembelajaran kooperatif tari bambu setiap anggota kelompok berdiskusi dalam kelompok masing-masing untuk membahas materi berbeda tiap kelompoknya tentunya dengan mereka mencari tahu sendiri dari internet dan buku serta pengalaman pribadi mereka sesuai apa yang mereka lihat di lapangan, 2 kelompok yang berpapasan dari kelompok yang saling berhadapan dan setiap kelompok yang berpasangan saling tukar informasi. Kemudian salah satu kelompok bergeser atau berpindah ke kelompok lainnya. Dengan cara ini masing-masing kelompok mendapat pasangan yang baru untuk berdiskusi dan bertukar informasi. Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok semula untuk menyimpulkan dari beberapa materi yang sudah didapat.

Mata pelajaran konstruksi bangunan di kelas X adalah mata pelajaran teori yang dilakukan di kelas selama 4 jam pembelajaran, melihat siswa SMK yang lebih senang melakukan pembelajaran praktik dibandingkan dengan pembelajaran teori, membuat pembelajaran di kelas terasa jenuh dan membuat siswa sering mengantuk, apalagi mengingat waktu pembelajaran yang juga cukup lama. Maka diperlukan suatu pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif bergerak dan berkomunikasi, serta mencari suatu pembelajaran yang terasa lebih menyenangkan untuk siswa, sehingga siswa lebih menikmati proses pembelajarannya dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dirasa cocok untuk dilaksanakan. Guru tidak lagi sebagai pusat perhatian atau *teacher centered learning* yang mana siswa hanya mendapatkan materi sesuai yang diberikan guru

Putri Nur'aisyah, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nya yang terkesan monoton dan akhirnya membuat jenuh siswa. Siswa diarahkan untuk lebih aktif mencari tahu sendiri mengenai materi yang ada dan akan lebih komunikatif karena siswa akan banyak berdiskusi dengan temannya, sehingga mereka semangat untuk lebih mendalami jurusan yang diambil di kejuruannya. Karena pada kenyataannya, tidak semua siswa sudah mengetahui ilmu tentang bangunan ataupun pernah menemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bekerja sama dengan temannya akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Karena pada dasarnya, siswa SMK lebih banyak mempraktekkan teori yang didapat dan dituntut untuk bisa memahami apa yang dipelajari di sekolah, sehingga ketika lulus dan bekerja di industri, siswa sudah bisa menerapkan ilmu atau materinya dalam dunia industri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengadakan suatu penelitian tentang model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Penelitian yang dilaksanakan yaitu tentang **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung”**

B. Rumusan Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Bandung, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi siswa relatif kurang.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa sering merasa jenuh dalam proses pembelajaran.
4. Sebagian siswa masih kurang memahami materi.
5. Hasil belajar siswa masih kurang.

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka batasan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dalam ranah kognitif dan ranah

afektif pada mata pelajaran konstruksi bangunan materi pembelajaran utilitas bangunan.

Model pembelajaran yang dipilih adalah model kooperatif teknik tari bambu karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan afektif siswa dan proses kognitif. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah ukuran dari segi tercapai dan tidak tercapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kompetensi dasar pada materi utilitas bangunan serta dari peningkatan hasil belajar siswa.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X ditinjau dari ranah kognitif dan ranah afektif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan *treatment* kooperatif teknik tari bambu pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 5 Bandung?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu efektif digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 5 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X ditinjau dari ranah kognitif dan ranah afektif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan *treatment* kooperatif teknik tari bambu pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 5 Bandung.

Putri Nur'aisyah, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran konstruksi bangunan, khususnya pada KBM di kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung.

Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif agar dapat berjalan lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bahwa model kooperatif teknik tari bambu pernah diteliti sehingga peneliti selanjutnya dapat mencari model pembelajaran lain yang dapat digunakan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah penelitian ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Membahas permasalahan yang dihadapi, batasan masalah yang akan diteliti, ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang akan dilakukan dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka / Landasan Teori

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis. Terdapat kutipan dari buku-buku, *website*, maupun sumber literatur lainnya yang mendukung penelitian ini. Biasanya terdiri dari konsep dan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini adalah bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai desain penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal yang utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.